

**IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

REINY CAROLINA TUMBEL

16091102093

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2021

**IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TOMBULU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Reiny Carolina Tumbel¹

Dra. Hetty Pelealu, SH, M.Hum²

Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum³

ABSTRACT

This study entitled “Idioms in English and Tombulu Language (A Contrastive Analysis)”. Idiom cannot be interpreted each word but must be interpreted as a whole by combining the meaning of each word or context of the conversation. This study focuses on idiomatic expressions in English and Tombulu Language. The aims of this research is to identify, classify and analyze the types and meaning of idiom in English and Tombulu Language, and to find out the similarities and differences of both languages. The writer used theory from Fernando (1996), Leech (1981) and contrasted the two languages using Lado’s (1975) concept. The results of this study shows that there are three types of idiom in Tombulu language, they are: Pure idioms, semi-idioms and literal idioms. It also shows that the two languages have similarities and differences.

Keywords Idiom: Types and meaning, contrastive analysis, English and Tombulu Language

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat, jika ada masyarakat maka disitu akan ada budaya. Boas (1930: 79) berpendapat bahwa budaya mencakup semua manifestasi dari kebiasaan sosial suatu komunitas, reaksi dari seorang yang dipengaruhi oleh kebiasaan kelompok tempat tinggalnya dan produk dari aktifitas

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

manusia sebagaimana ditentukan oleh kebiasaan ini. Budaya adalah segala aktifitas sosial dalam arti yang luas, seperti bahasa, pernikahan, sistem properti, tata krama, industri, seni, dan sebagainya (Wissler, 1920: 3). Budaya merupakan bagian dari bahasa dan bahasa ialah bagian dari budaya, keduanya tidak bisa dipisahkan.

Bahasa dapat dipandang sebagai sistem komunikasi yang menghubungkan sesuatu yang akan dikomunikasikan dengan manusia atau sesuatu yang bisa berkomunikasi, bahasa itu pesan di satu sisi dengan sekumpulan tanda dan simbol di sisi lain (Palmer, 1976: 5). Menurut Crystal (2001: 184) bahasa itu sistematis, konvensional menggunakan suara, tanda atau simbol tertulis dalam masyarakat manusia untuk komunikasi dan ekspresi diri.

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang bahasa, Crystal (2008: 283) juga berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, dan disebut juga ilmu linguistik. Linguistik mempunyai banyak cabang salah satu di antaranya ialah semantik. Aarts & Aarts (1982: 6) membagi linguistik dalam empat cabang yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Hurford, Heasley, dan Smith (2007: 1) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dalam bahasa. Lebih lanjut mereka mengatakan dalam semantik ada makna literal atau harfiah dan makna tidak literal. Makna tidak literal atau makna kiasan, ialah idiom, metafora dan metonimi. Idiom adalah frase multi-kata yang arti keseluruhannya idiosinkratik dan sebagian besar tidak dapat diprediksi, mencerminkan makna pembicara yang tidak dapat diartikan dengan menggabungkan makna literal dari setiap kata dalam frase sesuai dengan aturan bahasa semantik reguler (Hurford, Heasley dan Smith, 2007: 328). Oleh karena itu, makna khas idiom tidak sepenuhnya tersusun.

Idiom dapat diartikan sebagai sejumlah kata yang jika disatukan memiliki arti yang berbeda dari arti setiap kata (Seidl dan McMordie, 1988: 12). Boatner dan Gates (1975: VI) juga mengatakan bahwa idiom adalah pemberian makna baru pada sekelompok kata yang telah memiliki makna tersendiri.

Fromkin, Rodman dan Hyams (2003: 205) mendefinisikan idiom sebagai frase tetap, terdiri dari lebih dari satu kata, dengan makna yang tidak dapat disimpulkan dari makna masing-masing kata. Idiom memiliki struktur yang mirip dengan frasa biasa kecuali mereka cenderung beku dalam bentuk dan tidak mengizinkan urutan kata untuk diubah.

Secara singkat idiom tidak dapat diuraikan, dan aturan semantik biasa untuk mengartikan makna idiom tidak berlaku

Penulis memilih idiom untuk diteliti karena idiom dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, idiom tidak dapat diartikan setiap kata tetapi harus diartikan secara utuh dengan menggabungkan arti setiap kata atau konteks dari percakapan. Itulah pentingnya memahami idiom.

Idiom dapat ditemukan dan digunakan oleh semua bahasa di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki banyak suku yang memiliki bahasanya masing-masing, salah satunya suku Minahasa. Di Minahasa ada berbagai kelompok etnis; masing-masing memiliki bahasa yang berbeda, namun hanya lima yang disepakati menjadi bagian dari kelompok bahasa asli Minahasa (Watupongoh, 1983: 3-5). Kelompok dan bahasa Minahasa disebut (1) Toumbulu, (2) Tounsea, (3) Toulour, (4) Tountemboan, dan (5) Tounsawang. Berdasarkan geografi, Bahasa Tombulu tersebar di tiga kecamatan atau kota, yaitu: Tomohon, Tombariri dan Pineleng (Sahulata, 1993: 2). Penelitian ini dilakukan di Desa Senduk, Kecamatan Tombariri.

Penelitian ini hanya berfokus pada idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu. Penulis tertarik meneliti idiom dalam Bahasa Tombulu (Toumbulu) karena penulis belum menemukan studi tentang idiom dalam bahasa ini. Penulis ingin memperkenalkan Bahasa Tombulu melalui idiom.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja tipe dan makna idiom yang ada dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan dari tipe dan makna dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis tipe dan makna idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

2. Untuk mencari persamaan dan perbedaan dari tipe dan makna idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

1.4 Tujuan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoretis dan praktis:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu linguistik, khususnya pada bidang semantik dalam hal ini idiom.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang idiom dan dapat membantu mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya untuk melakukan penelitian tentang idiom dengan menggunakan obyek yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau contoh untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tujuan Pustaka

Berikut ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. “Idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif” (2019) oleh Deeng. Dia menggunakan teori Boatner dan Gates (1975). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, ada 5 bentuk idiom dalam bahasa Tondano, yaitu: idiom leksemik, idiom frasa, peribahasa, idiom majemuk dan idiom reduplikasi. Idiom majemuk dan idiom reduplikasi tidak termasuk dalam teori Boatner dan Gates.
2. “Makna Idiom dalam 12 Lirik Lagu Karya Calum Scott” (2019) oleh Saban. Dia menggunakan teori Boatner dan Gates (1975) dan menemukan idiom leksemik yang terbagi menjadi 4 kelas yaitu idiom verbal, idiom nominal, idiom adjectiva, idiom adverbial dan idiom frasa. Tidak ada idiom berbentuk beku tapi dia menemukan peribahasa.
3. “Idiom dalam Film *Inferno* Karya Ron Howard” (2018) by Cunha. Data idiom yang dia ditemukan dalam film *inferno* menggunakan teori Boatner and Gates (1975) ialah 76 idiom yang terbagi dalam tiga bentuk, idiom leksemik, idiom frasa dan peribahasa.

4. “*Translation Strategies of Idiomatic Expressions in the Subtitle Transcript of “How to train your dragon” Movie*” (2019) oleh Rubianti. Penelitian ini menggunakan teori dari Fernando (1996). Berdasarkan penelitian, Rubianti menyimpulkan bahwa: data idiom harfiah yang terkumpul sebanyak 5, data idiom sebagian 3, dan data idiom murni ialah data idiom yang paling banyak terkumpul dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12.
5. “*The Translation Strategy of Idiomatic Expressions in English Indonesian Subtitle of The Infiltrator Movie*” (2018) oleh Fachrizal. Dia menggunakan teori dari Fernando (1996) dan hasilnya menunjukkan bahwa idiom literal merupakan kategori idiom yang paling banyak digunakan dalam film ini.
6. “*Contrastive Analysis of English and Indonesian Idioms of Human Body*” (2020) oleh Suprayogi. Suprayogi menggunakan teori Fernando (1996). Dari hasil penelitiannya, dia menyimpulkan bahwa idiom yang paling diklasifikasikan dalam tubuh manusia ialah idiom murni
7. “*An Analysis of Idioms and Their Problems Found in the Novel The Adventures of Tom Sawyer by Mark Twain*” (2015) oleh Mabruroh. Dia menemukan idiom verba frasal, idiom *turnure*, idiom *binomial ireversibel*, idiom majemuk, idiom gabungan dan idiom semu dengan menggunakan teori Makkai (1972).
8. “*Idiomatic Expressions in the Album Lyrics of Justin Bieber Purpose and Its Contribution to Teaching Idiom*” (2019) oleh Ni'mah. Dia menggunakan tiga tipe idiom menurut teori Palmer, dan menemukan idiom verba frasal, idiom parsial dan idiom verba preposisi.

Dalam kedelapan penelitian di atas, penulis dapat melihat perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya ialah penelitian sebelumnya membahas idiom tetapi dengan obyek yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan film, lagu, novel, dan bahasa lain sebagai obyeknya. Penelitian ini hanya berfokus pada idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu.

1.6 Landasan Teori

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, penulis menggunakan teori idiom dari Fernando (1996).

Fernando (1996: 35-36) membagi idiom menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Idiom Murni

Idiom murni adalah ungkapan multi kata tidak literal yang maknanya tidak dapat dipahami dengan menjumlahkan makna dari kata-kata yang menyusun frasa. Contoh: *Spill the beans* adalah idiom murni karena arti sebenarnya tidak ada hubungannya dengan *beans*.

2. Idiom Sebagian

Idiom sebagian atau semi adalah idiom yang memiliki setidaknya satu makna literal dan satu lagi dengan makna tidak literal. Contoh: *Foot the bill*, *foot* ialah kata tidak literal, sedangkan kata *bill* digunakan secara literal.

3. Idiom Harfiah

Idiom harfiah secara semantik kurang kompleks daripada idiom murni dan idiom semi. Idiom ini menggunakan kata-kata literal atau harfiah sehingga lebih mudah dipahami bahkan jika tidak terbiasa menggunakan ekspresi idiom ini. Misalnya: *On foot* mudah dimengerti karena menggunakan kata-kata literal.

Idiom adalah ungkapan yang memiliki makna yang tidak jelas dari setiap kata. Contohnya *drive somebody round the bend* memiliki makna membuat seseorang marah atau frustrasi, tetapi kita tidak dapat mengetahui arti idiom ini hanya dengan melihat kata-katanya. Cara terbaik untuk memahami idiom ialah dengan melihatnya dalam konteks pembicaraan (McCarthy dan O'Del, 2002: 6). Pengertian konteks di sini menurut Hornby (2015: 321) adalah situasi, keadaan atau gagasan, yang membantu untuk memahami percakapan.

Idiom telah mempunyai maknanya sendiri, maka dalam menganalisis makna konseptual idiom, penulis menggunakan teori makna yang dikemukakan oleh Leech (1981: 9): makna konseptual disebut juga makna denotatif atau kognitif secara luas dianggap sebagai faktor sentral dalam komunikasi linguistik. Makna denotatif yang berarti definisi literal dari sebuah kata. Misalnya, rumah memiliki arti sebagai bangunan tempat orang tinggal.

Untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, penulis menggunakan analisis kontrastif Lado (1957: 114) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode untuk mengontraskan unsur-unsur dari dalam

dan luar, dalam dua bahasa yang berbeda untuk mencari persamaan dan perbedaan. Lado (1957: 94) mengklasifikasikan analisis kontrastif dalam empat kategori: (1) mirip/sama dalam bentuk dan makna, (2) mirip/sama dalam bentuk tetapi berbeda makna, (3) mirip/sama dalam makna tetapi berbeda bentuk (4) berbeda dalam bentuk dan makna. Sebenarnya Lado (1957) memiliki tujuh jenis analisis kontrastif tetapi penulis hanya menggunakan dan memfokuskan pada empat kategori pertama karena empat kategori analisis kontrastif ini dapat diterapkan dalam analisis kontrastif pada pembahasan tentang idiom.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryana (2010: 16) metode deskriptif ialah metode yang digunakan untuk mencari unsur, ciri, dan sifat dari suatu fenomena. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap:

1. Penelitian Awal (Persiapan)

Studi awal penelitian ini berupa membaca buku-buku tentang semantik khususnya kamus idiom, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan idiom.

2. Pengumpulan Data

Data bahasa Inggris diambil dari *A Dictionary of American Idioms* (1975), *The Merriam-Webster Dictionary, New Edition* (2004) dan *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Ninth Edition* (2015).

Data dalam Bahasa Tombulu diambil dari informan yang memenuhi kriteria informan berdasarkan teori dari Nida (1949: 189-190): penutur asli bahasa Tombulu, harus berusia di atas enam belas tahun (lansia lebih baik), laki-laki lebih diutamakan karena memiliki kontak sosial yang lebih luas, sehat mental dan berkepribadian komunikatif.

Dalam pengumpulan data Bahasa Tombulu, penulis melakukan observasi terlebih dahulu yaitu dengan mendengarkan percakapan masyarakat, setelah itu melakukan wawancara secara langsung dan menulis setiap informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan di Desa Senduk, Kecamatan Tombariri. Alasan penulis memilih desa Senduk karena sebagian masyarakat di desa Senduk masih memahami dan menggunakan Bahasa Tombulu dalam

percakapannya. Penulis juga tinggal dan berasal dari desa ini, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian selama pandemi.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menurut Suryana (2010). Semua data idiom yang ditemukan diidentifikasi dan diklasifikasikan menggunakan teori Fernando (1996). Dalam menganalisis makna idiom, penulis menggunakan teori dari Leech (1981) dan mengontraskan kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teori Lado (1957).

II. IDIOM DALAM BAHASA INGGRIS

2.1 Idiom Murni

Idiom murni adalah ungkapan multi kata tidak literal yang maknanya tidak dapat dipahami dengan menjumlahkan makna dari kata-kata yang menyusun frasa. Idiom ini memiliki makna yang tidak berhubungan dengan makna penyusunnya. Idiom murni dalam Bahasa Inggris antara lain:

1. *Right-hand* ‘Orang kepercayaan’

*“The chancellor never goes anywhere without the vice chancellor, his **right-hand** man, whose judgment he greatly trusts”*

‘Rektor tidak pernah pergi kemanapun tanpa wakil rektor, orang kepercayaannya, yang penilaiannya sangat dia percaya’

Ungkapan *Right-hand* dalam makna konseptual berarti ‘tangan yang secara fisik di sebelah kanan’. Namun jika diartikan menurut makna idiom ungkapan ini bermakna ‘orang kepercayaan’ atau seseorang yang berharga dan sangat diperlukan.

2. *Chatterbox* ‘Cerewet

*“Sarah is a real **chatterbox** when she got drunk”*

‘Sarah benar-banar cerewet ketika dia mabuk’

Makna idiom yang terkandung dalam ungkapan ini ialah ‘cerewet’ atau seseorang yang suka berbicara. Sedangkan menurut makna konseptual, ungkapan ini berarti ‘kotak obrolan’.

2.2 Idiom Sebagian

Idiom sebagian atau idiom semi adalah idiom yang memiliki setidaknya satu

makna literal dan satu lagi dengan makna tidak literal. Idiom semi dalam Bahasa Inggris, antara lain:

1. *New money* ‘Orang kaya baru’

*“Since Bob’s father invented a new computer component, Bob and his family became a **new money**”*

‘Sejak ayah Bob menemukan komponen komputer baru, Bob dan keluarganya menjadi orang kaya baru’.

Makna konseptual ungkapan ini ialah ‘uang yang baru’. Sedangkan dalam makna idiom ungkapan ini bermakna ‘orang kaya baru’.

2. *Quality time* ‘Waktu luang dengan keluarga atau teman’

*“Bella invites her friends to come over after dinner to have some **quality time** together”*

‘Bella mengundang teman-temannya untuk datang setelah makan malam untuk menikmati waktu luang bersama’

Makna ungkapan idiom ini ialah ‘waktu luang yang biasanya dihabiskan dengan keluarga atau teman’. Makna konseptual ungkapan ini ialah ‘waktu berkualitas’.

2.3 Idiom Harfiah

Idiom harfiah secara semantik kurang kompleks daripada idiom murni dan idiom semi. Idiom ini menggunakan kata-kata literal atau harfiah sehingga lebih mudah dipahami bahkan jika tidak terbiasa menggunakan ekspresi idiom ini. Idiom harfiah dalam Bahasa Inggris, antara lain:

1. *Talk back* ‘Menjawab kembali dengan kasar’

*“When the teacher told the boy to stop smoking, he **talked back** to her and said she couldn’t make him to stop”*

‘Ketika guru menyuruh anak laki-laki itu untuk berhenti merokok, dia menjawabnya kembali dengan kasar dan berkata bahwa dia tidak bisa membuatnya berhenti’.

Ungkapan *talk back* dalam makna idiom bermakna ‘menjawab dengan kasar’ atau membalas dengan cara yang tidak sopan. Makna konseptual ungkapan ini sendiri ialah ‘berbicara kembali’.

2. *Look around* ‘Melihat sekitar’

“*We decided to **look around** for the best before purchasing that house*”

‘Kami memutuskan untuk mencari yang terbaik sebelum membeli rumah itu’

Idiom *look around* ialah ungkapan yang bermakna ‘melihat sekitar’, jika ungkapan ini diartikan dengan makna konseptual ungkapan ini akan tetap berarti ‘melihat sekitar’.

III. IDIOM DALAM BAHASA TOMBULU

3.1 Idiom Murni

Idiom murni adalah ungkapan multi kata tidak literal yang maknanya tidak dapat dipahami dengan menjumlahkan makna dari kata-kata yang menyusun frasa. Idiom ini memiliki makna yang tidak berhubungan dengan makna penyusunnya. Idiom murni dalam Bahasa Tombulu antara lain:

1. *Weren rangdang* ‘Hantu’

↓ ↓
‘Mata merah’

“*Tia mange-mangea witi luar, wewehan **weren rangdang** sa wengimou*”

‘Jangan pergi keluar, disitu ada hantu kalau sudah malam’

Ungkapan ini biasa digunakan dalam Bahasa Tombulu untuk menakuti seseorang biasanya menakuti anak-anak. Makna idiom ini bermakna ‘hantu’ atau sesuatu yang membuat orang takut, sedangkan dalam makna konseptual berarti ‘mata yang berwarna merah’.

2. *Rorak lengen* ‘Suka memukul’

↓ ↓
‘Ringan tangan’

“*Giapa biasaan sia pa naram **rorak lengen** wayat lasia witi wale*”

‘Jangan biasakan dia yang suka memukul biarpun di rumah’

Makna idiom dalam ungkapan ini ialah ‘suka memukul’ atau cara memperlakukan dan menghukum orang dengan kekerasan yang seharusnya tidak dilakukan untuk membuat orang patuh. Makna konseptual *rorak lengen* berarti ‘tangan yang ringan’.

3.2 Idiom Sebagian

Idiom Sebagian atau idiom semi adalah idiom yang memiliki setidaknya satu makna literal dan satu lagi dengan makna tidak literal. Idiom semi dalam Bahasa Tombulu

antara lain, ialah:

1. *Mamikir lambo* ‘Berpikir dengan saksama’

↓ ↓
‘Berpikir panjang’

“***Mamikir lambo** tare tumeles tu oto*”

‘Berpikir dengan seksama dulu sebelum membeli mobil itu’

Idiom ini memiliki makna ‘berpikir dengan saksama’ atau mempertimbangkan lagi sebelum melakukan sesuatu. Makna konseptual ungkapan ini ialah ‘berpikir yang panjang’.

2. *Rimukusu perah* ‘Kurus sekali’

↓ ↓
‘Kurus kering’

“*Makasa sia rembur, tekan seng sia **rimukusu perah***”

‘Dulu dia gemuk, sekarang dia sudah kurus sekali’

Dalam Bahasa Tombulu ungkapan Idiom ini digunakan untuk menggambarkan bentuk fisik seseorang. Idiom ini berarti ‘kurus sekali’ atau seseorang yang memiliki badan yang dagingnya sedikit. Makna konseptualnya ialah ‘kurus kering’.

3.3 Idiom Harfiah

Idiom harfiah secara semantik kurang kompleks daripada idiom murni dan idiom semi. Idiom ini menggunakan kata-kata literal atau harfiah sehingga lebih mudah dipahami bahkan jika tidak terbiasa menggunakan ekspresi idiom ini. Idiom harfiah dalam Bahasa Inggris, antara lain:

1. *Mangkat tae* ‘Pergi’

↓ ↓
‘Angkat kaki’

“*Meya tun nia mamana **mangkat tae** witi wale ko weka malas*”

‘Ibunya menyuruh dia pergi dari rumah karena malas’

Ungkapan idiom *mangkat tae* ialah ungkapan yang kasar dalam bahasa Tombulu yang berarti ‘pergi’. Makna konseptualnya berarti ‘kaki yang diangkat’.

2. *Rumumer leos* ‘Menunggu dengan sabar’

↓ ↓
‘Duduk baik’

“***Rumumer leos** witu, tia mou laker nuwu kou*”

‘Menunggu dengan sabar saja disitu, jangan banyak bicara’

Idiom ini digunakan untuk memberitahu seseorang untuk ‘menunggu dengan sabar’ atau tenang. Makna konseptual ungkapan ini berarti ‘duduk yang baik’.

IV. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

4.1 Persamaan

1. Idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu sama-sama memiliki tiga tipe idiom, yaitu idiom murni, idiom sebagian dan idiom harfiah.
2. Persamaan lain idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ialah keduanya memiliki idiom yang berhubungan dengan binatang dan anggota tubuh.

Contohnya:

- a. Idiom Bahasa Inggris yang berhubungan dengan binatang:

- *Pig-headed* ‘Berkepala **babi**’

“*Stop being so pig-headed!*” She cried “*I too can be right sometimes!*”

‘Berhenti bersikap tidak mau mendengarkan orang lain!’ Dia berteriak “‘Aku juga terkadang bisa benar!’.

Idiom Bahasa Inggris yang dengan anggota tubuh:

- *Long face* ‘**Muka** panjang’

“*He told the story with a long face*”

‘Dia memberitahu cerita itu dengan ekspresi sedih’

- b. Idiom Bahasa Tombulu yang berhubungan dengan binatang:

- *Sikep sikara* ‘Tangkap **katak**’

“*Tia mange witu, wekare ta sikep sikara witu kou*”

‘Jangan dulu pergi ke situ, masih licin jangan kamu jatuh disitu’

Idiom Bahasa Inggris yang dengan anggota tubuh:

- *Rumeta lengen* ‘Lepas **tangan**’

“*Nyaku rumeta lengen wan sia, apa mou mamuali wan sia terserah*”

‘Saya sudah membiarkan dia, apa yang akan terjadi padanya terserah’.

3. Hasil perbandingan idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu menunjukkan bahwa idiom kedua bahasa ini sama-sama termasuk dalam empat kategori kontradiktif, yaitu:

- a. Mirip/sama dalam bentuk dan makna.
 - Idiom Bahasa Inggris *right hand* sama dalam bentuk dan makna dengan idiom Bahasa Tombulu *lengen kakan*. Kedua ungkapan ini sama dalam bentuk karena memiliki kata-kata yang sama yaitu, *hand* dan *lengen* berarti ‘tangan’ begitu juga dengan *right* dan *kakan* yang berarti ‘kanan’. Kedua ungkapan ini juga mempunyai makna yang sama yaitu ‘orang kepercayaan’.
 - b. Mirip/sama dalam bentuk tetapi berbeda makna.
 - Ungkapan *big mouth* dan *selah suma* merupakan ungkapan idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu yang sama dalam bentuk tetapi berbeda makna. Mereka memiliki kata-kata yang sama, yaitu *big* dan *selah* yang berarti ‘besar’, juga *mouth* dan *suma* yang berarti ‘mulut’. Sedangkan dalam arti keduanya berbeda, *big mouth* berarti ‘membual’ sementara *selah suma* berarti ‘menjawab dengan kasar’.
 - c. Mirip/sama dalam makna tetapi berbeda bentuk.
 - *Best man* dan *papageran wangun* merupakan ungkapan idiom yang juga termasuk mirip/sama dalam arti tetapi berbeda bentuk. ungkapan idiom *best man* dan *papageran wangun* memiliki makna yang sama yaitu ‘pengiring pengantin laki-laki’, tetapi bentuk kata-kata penyusunnya berbeda. *Best* berarti ‘terbaik’, *man* berarti pria dan *papageran* berarti ‘pagar’, *wangun* berarti ‘bagus’
 - d. Berbeda dalam bentuk dan makna.
 - Idiom *new money* dan *raha rakek* termasuk dalam kategori berbeda dalam bentuk dan makna. Bentuknya berbeda dikarenakan *new* berarti ‘baru’ dan *money* berarti ‘uang’, sedangkan *raha* berarti ‘darah’ dan *rakek* berarti tinggi. Kedua ungkapan idiom ini juga berbeda dalam makna, idiom *new money* bermakna ‘orang kaya baru’ sementara idiom *raha rakek* bermakna ‘marah’.
4. Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ada beberapa ungkapan idiom yang tidak sepenuhnya sama

dalam kata-kata penyusunnya, sehingga mereka disebut “mirip” atau hanya memiliki sebagian kata penyusun yang sama.

4.2 Perbedaan

1. Makna konotatif muncul dalam idiom Bahasa Tombulu. Contohnya, idiom Bahasa Tombulu *koli wiles* yang bermakna ‘dusta’, dalam Bahasa Inggris tidak ada idiom atau makna konotatif untuk kata *lie* (dusta).
2. Berdasarkan penelitian juga diketahui bahwa idiom Bahasa Tombulu cenderung bersifat tidak baik. Contohnya, *gio rua* yang bermakna ‘munafik’, *lengen lambo* yang bermakna ‘pencuri atau mencuri’ dan *rakek ate* yang bermakna ‘sombong’.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam Bahasa Tombulu, penulis menemukan tiga tipe idiom menurut teori, yaitu idiom murni, idiom sebagian dan idiom harfiah. Berdasarkan penelitian, juga diketahui bahwa idiom murni ialah tipe idiom yang paling sering digunakan dalam Bahasa Tombulu. Setelah melakukan analisis kontrastif, penulis dapat mengetahui persamaan idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu, yakni:

- a. Idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu sama-sama memiliki tiga tipe idiom, yaitu idiom murni, idiom sebagian dan idiom harfiah.
- b. Persamaan lain idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ialah keduanya memiliki idiom yang berhubungan dengan binatang dan anggota tubuh.
- c. Hasil perbandingan idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu menunjukkan bahwa idiom kedua bahasa ini termasuk dalam empat kategori kontrastif, yaitu:
 1. Mirip/sama dalam bentuk dan makna
 2. Mirip/sama dalam bentuk tetapi berbeda makna
 3. Mirip/sama dalam makna tetapi berbeda bentuk
 4. Berbeda dalam bentuk dan makna
- d. Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ada beberapa ungkapan idiom yang tidak sepenuhnya sama dalam kata-kata penyusunnya, sehingga mereka disebut “mirip” atau hanya memiliki sebagian kata penyusun yang sama.

Adapun perbedaan yang terdapat dalam idiom Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu ialah, sebagai berikut:

- a. Dalam idiom Bahasa Tombulu muncul makna konotatif yang tidak ditemukan dalam idiom Bahasa Inggris.
- b. Berdasarkan penelitian juga diketahui bahwa idiom Bahasa Tombulu cenderung bersifat tidak baik.

5.2 Saran

Masih ada idiom Bahasa Tombulu yang belum ditemukan dan juga masih ada banyak hal yang perlu ditinjau dan dipelajari kembali dalam penelitian ini. Karena itu, penulis menyarankan hal-hal yang perlu ditambahkan atau belum tercakup dalam penelitian ini agar dapat diteliti pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts & Aarts. 1982. *English Syntactic Structure*. Oxford: Pergamon Press.
- Boatner, Maxine Tull and John Edward Gates. 1975. *A Dictionary of American Idioms*. New York: Barron's Educational Series, Inc.
- Crystal, David. 2001. *A Dictionary of Language. Second Edition*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics. Sixth Edition*. Blackwell Publishing Ltd, USA.
- Cunha, Yuvencia Pricilia Ferlina da. 2018. "Idiom dalam Film *Inferno* Karya Ron Howard". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Deeng, Astried Filistea Agustina. 2019. "Idiom dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tondano: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Fachrizar, Aji. 2018. "The Translation Strategy of Idiomatic Expression in English Indonesian Subtitle of *The Infiltrator* Movie". Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Fernando, Chitra. 1996. *Idioms and Idiomaticity*. Oxford: Oxford University Press.
- Fromkin, Victoria., Robert Rodman and Nina Hyams. 2003. *An Introduction to Language. Seventh Edition*. United States.

- Hornby, A.S. 2015. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Ninth Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Hurford, James R., Brendan Heasley and Michael B. Smith. 2007. *Semantics: A Coursebook. Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kroeber, A. L., Clyde Kluckhohn. 1952. *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*. Cambridge: Harvard University
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics, The Study of Meaning. Second Edition*. Great Britain: Pelican Books.
- Mabruroh, Khofiana. 2015. "An Analysis of Idioms and Their Problems Found in the Novel *The Adventures of Tom Sawyer* by Mark Twain". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- McCarthy, Michael and Felicity O'Dell. 2002. *English Idioms in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words. Second Edition*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Ni'mah, Afifatun. 2019. Idiomatic Expressions in the Album Lyrics of Justin Bieber *Purpose* and Its Contribution to Teaching Idiom. Skripsi. Universitas Negeri Islam Walisongo.
- Palmer, F.R. 1976. *Semantics A New Outline*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rubianti, Endang. 2019. "Translation Strategies of Idiomatic Expressions in the Subtitle Transcript of "**How to train your dragon**" Movie". Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Saban, Winda Eka Lyanto. 2019. "Makna Idiom dalam 12 Lirik Lagu Karya Calum Scott". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Sahulata, D., dkk. 1993. *Struktur Bahasa Tombulu*. Jakarta.
- Seidl, Jennifer and W. McMordie. 1988. *English Idioms. Fifth Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Suprayogi, Cindy Adelina. 2020. "Contrastive Analysis of English and Indonesian Idioms of *Human Body*". Journal. Lampung: Universitas Teknokrat Indonesia

- .
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Watupongoh, Geraldine Y.J. Manoppo., dkk. 1992. *Struktur Bahasa Tondano*. Jakarta.
- Webster, Noah., George Merriam and Charles Merriam. 2003. *The Merriam- Webster Dictionary. New Edition*. Massachusetts: USA.
- Wissler, Clark. 1920. *American Anthropologist. Opportunities for Coordination in Anthropological and Psychological Research*. Cambridge: Harvard University.